

## **ANALISIS SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA KELAS IV SD NEGERI 31 TALANG KELAPA**

**M. Ardiansyah<sup>1</sup>, Maharani Oktavia<sup>2</sup>, Puji Ayurachmawati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

[ardi22.12.99@gmail.com](mailto:ardi22.12.99@gmail.com)<sup>1</sup>, [maharanioktavia@univpgri-palembang.ac.id](mailto:maharanioktavia@univpgri-palembang.ac.id)<sup>2</sup>,

[pujiar29@gmail.com](mailto:pujiar29@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to describe the environmental care attitude of fourth grade students that the environmental care attitude of students in class IV SD Negeri 31 Talang Kelapa is already good which can be seen from the indicators, such as students getting used to maintaining cleanliness, preservation of throwing away garbage, washing hands, saving energy, and separate organic and inorganic waste in schools. This research uses descriptive qualitative method. Data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the environmental care attitude of fourth grade students at SD Negeri 31 Talang Kelapa is included in the good category. This is proven based on the results of research analysis on environmental care attitudes in which students have gotten used to picketing in class, getting used to washing their hands, and getting used to disposing of trash in their places.*

**Keywords:** *Attitude, Environmental Care, Student, Class IV SD*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran sikap peduli lingkungan siswa kelas IV bahwa sikap peduli lingkungan siswa di kelas IV SD Negeri 31 Talang Kelapa sudah baik yang dapat terlihat dari indikator-indikator, seperti siswa membiasakan memelihara kebersihan, kelestarian, membuang sampah, mencuci tangan, hemat energi, dan memisahkan sampah organik dan anorganik di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku sikap peduli lingkungan siswa kelas IV di SD Negeri 31 Talang Kelapa termasuk kedalam kategori baik. Hal ini terbukti berdasarkan hasil analisis penelitian tentang sikap peduli lingkungan yang mana siswa telah membiasakan diri untuk piket didalam kelas, membiasakan diri mencuci tangan, dan membiasakan diri membuang sampah ditempatnya.

**Kata kunci :** Sikap, Peduli Lingkungan, Siswa, Kelas IV SD

#### **A. Pendahuluan**

Banyak orang beranggapan bahwa pendidikan karakter anak pada zaman dahulu lebih bagus dibandingkan zaman sekarang.

Sepertinya anggapan tersebut benar adanya, karena melihat sikap sebagian besar anak zaman sekarang yang kian membuat orang dewasa mengelus dada. Anak Sekolah Dasar

banyak melawan guru dan orang tuanya, terlibat perkelahian, merokok, menggunakan obat terlarang hingga melakukan tindak asusila.

Jika mencermati kembali, masalah ini berkembang semakin parah seiring dengan meningkatnya kecanggihan teknologi yang tidak terkontrol. Kebebasan anak-anak mengakses internet dengan segala dunianya, membuat mereka terfokus hanya pada apa yang mereka lihat di internet. Mereka menganggap apa yang terjadi di luar sana adalah hal yang wajar dilakukan, bahkan sangat keren untuk ditiru, maka dari itu perlulah setiap siswa memiliki semua karakter salah satunya karakter peduli lingkungan (Ramadana, 2019).

Penanaman karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan sekolah. Setiap sekolah harus mampu menanamkan karakter peduli lingkungan. Karakter di Indonesia dikenal luas di mata dunia sebagai Negara dengan masyarakatnya yang ramah dan sopan, juga budaya yang menjunjung tinggi keramahan dan sopan santun. Nilai budaya dan karakteristik masyarakat Indonesia yang sangat

menjunjung tinggi persaudaraan, saling menghormati dan menghargai orang lain tercermin dalam kesehariannya. Sopan santun merupakan karakter yang wajib dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar, namun sikap sopan santun ini juga ikut terdegradasi setiap tahunnya.

Menurut Budi (2016) dalam pelaksanaannya karakter siswa dapat dilakukan dengan banyak cara, seperti 1) mengucapkan salam ketika hendak memasuki ruangan kelas, 2) menyalami orang yang lebih tua, berdo'a dengan tertib, tidak berkata kasar dan tidak bernada tinggi kepada orang lain baik itu teman sebaya ataupun orang yang lebih tua, 3) tidak membuat keributan, tidak suka mengganggu teman, tidak berkelahi dengan teman, tidak meludah di sembarang tempat, 4) meminta izin ketika hendak meminjam barang orang lain, 5) mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain. Namun pada kenyataannya hal-hal tersebut belum terlaksana dengan sempurna pada karakter siswa di Sekolah Dasar.

Faktor penghambat tumbuhnya karakter yaitu belum tertanamnya sikap kesadaran karakter yang dimiliki oleh guru, guru adalah sosok orang

yang digugu dan ditiru. Maka guru harus bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik kepada siswanya. Guru harus mencontohkan dan menerapkan hal-hal baik terlebih dahulu sebelum guru menyuruh atau memerintahkan siswanya. Faktor selanjutnya yaitu minimnya keterlibatan orang tua, orang tua berkontribusi memberikan pendidikan karakter bagi putra-putrinya dalam tingkatan yang minim padahal hampir 86% waktu siswa dihabiskan bersama orang tua di rumah, juga sebagian siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah, dan siswa acuh tak acuh terhadap pajangan atau slogan terkait penanaman karakter.

Sikap peduli lingkungan ini merupakan karakter yang wajib dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar (SD). Namun sikap peduli lingkungan ini juga ikut terdegradasi setiap tahunnya. Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah antara lain : 1. Menerapkan program K3 (Kebersihan, Keindahan, dan Ketertiban) sehingga menjadi budaya sekolah yang ditekankan dalam praktik. Misalnya Jum'at bersih, 2. Guru membiasakan untuk mengelola kelas sebelum memulai proses

pembelajaran dengan cara mengatur dan mengamati, 3. Guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswa baik dalam ucapan dan perilakunya. Mampu memberi contoh nyata yang baik, mengedepankan akhlak yang pada akhirnya membangun karakter siswa, 4. Guru harus mengintegrasikan materi pelajaran yang diampu dengan nilai-nilai karakter yang ada, 5. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan kegiatan-kegiatan yang diprogramkan sekolah dalam rangka terus menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter (Matsutono, 2020).

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada siswa sehingga dapat mengelola secara bijaksana Sumber Daya Alam (SDA)

yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, serta akan membentuk sikap dan perilaku yang semakin positif terhadap lingkungan. Setiap sekolah diharapkan mampu menanamkan karakter peduli lingkungan, beberapa indikator pendidikan karakter peduli lingkungan menurut (Faturrahman, 2021) yakni : 1. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, 2. Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, 3. Menyediakan kamar mandi dan air bersih, 4. Pembiasaan hemat energi, 5. Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, 6. Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.

Berdasarkan observasi dan wawancara guru kelas IV di SD Negeri 31 Talang Kelapa pada bulan Desember 2022, SD Negeri 31 Talang Kelapa memiliki 6 kelas dengan jam masuk berbeda. Kelas 1, 2, 4, 5, dan

6 masuk pukul jam 07.00 WIB, sedangkan kelas 3 masuk pukul jam 10.00 dikarenakan kekurangan lokal di SD tersebut. Dalam kelas IV memiliki 30 siswa, sebelum masuk kelas guru selalu mengajak beratur berbaris didepan kelas agar siswa dapat diperiksa kerapian siswa, makan sebelum jam istirahat, dan membuang sampah tidak di tempatnya. Peneliti melihat minimnya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan menyebabkan dari berbagai permasalahan lingkungan yang berdampak pada kehidupan siswa. Kurangnya sikap peduli lingkungan dari perilaku sikap siswa yang kurang peduli pada lingkungan sekitarnya. Kepedulian siswa dalam menghasilkan kebersihan lingkungan belum tertanam dalam diri siswa tersebut. Maka pembentukan perilaku peduli lingkungan siswa bisa di pembiasaan dalam sekolah, serta pembelajaran yang ada pada Tema 8 daerah tempat tinggalku mengajarkan suatu kesadaran dalam menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan hidup. Jadi kesimpulannya adanya sikap peduli lingkungan di kelas IV SD Negeri 31 Talang Kelapa dari aktivitas rutin didalam kelas maupun diluar kelas.

Dalam penelitian relevan yang digunakan (Gunawan, 2019) hasil penelitian ini dilakukan di SD Negeri 148 Pekanbaru yang dinilai dari 6 indikator yaitu membersihkan wc, tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, ikut memelihara taman sekolah dan ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan. (Warni, 2022) penelitian ini bertujuan mengetahui sikap peduli lingkungan pada siswa kelas III SDN 12 Singkawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan siswa kelas III SDN 12 Singkawang masuk dalam kategori peduli dengan kriteria baik yaitu 77,9%. Penelitian (Yusliani, 2020) dengan hasil penelitian menunjukkan pengaruh integrasi pendidikan lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan siswa pada jenjang pendidikan SMA lebih tinggi dibandingkan jenjang pendidikan SD dan SMP, pengaruh integrasi pendidikan lingkungan memberikan efek yang tinggi. Penelitian (Nugroho, 2022) hasil penelitian adalah sikap peduli lingkungan peserta didik UPT SD Negeri 2 Gresik sesuai dengan lima indikator sikap peduli lingkungan yaitu Ketika ada sampah yang

berserakan peserta didik langsung mengambil lalu dibuang ke tempat sampah, selalu mengkondisikan kelas agar tetap bersih, kemudian melakukan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dengan membersihkan tempat sampah dan yang terakhir ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dari keempat penelitian tersebut sering dilakukan pada jenjang SMP dan SMA maka perbedaan dari penelitian yang saya buat yaitu dilakukannya penelitian tersebut di jenjang SD, dan juga dari ketiga penelitian dilakukan sekolah adiwiyata, maka dari itu saya menerapkan di sekolah non adiwiyata.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui program-program yang dilaksanakan di SD Negeri 31 Talang Kelapa dalam menanamkan karakter peduli lingkungan. Ruang lingkup lingkungan yang akan diteliti juga dibatasi membahas lingkungan yang berkaitan dengan implementasi dan lingkungan keseharian siswa. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di SD tersebut dengan judul “**Analisis Sikap Peduli Lingkungan di SD Negeri 31 Talang Kelapa**”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian “Analisis Sikap peduli lingkungan Kelas IV SD Negeri 31 Talang Kelapa”. Pendekatan Yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan buat mengumpulkan tanda-tanda secara menyeluruh dan sinkron dengan konteks penelitian yang sesuai dengan kenyataannya dengan menggunakan cara mengumpulkan data berdasarkan sumber langsung menggunakan alat penelitian utama itu sendiri. Sehingga semua data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif benar-benar berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan peneliti di lapangan.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Dengan kata lain, data yang terkumpul disajikan dalam bentuk kata, gambar, dan angka. Kalaupun ada angka, mereka hanya berfungsi untuk mendukung hasil pencarian. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan situasi atau peristiwa yang terjadi dilapangan. Pada studi kasus ini, penelitian tidak memanipulasi subjek penelitian, jadi hasil penelitian ini asli dari studi kasus di lapangan.

Sehingga berdasarkan penjelasan peneliti diatas, penelitian ini berupa pendekatan yang diaplikasikan adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif (Anggito, 2018).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Dengan kata lain, suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain (Hasan, 2013).

Pengumpulan data ialah langkah-langkah untuk mengumpulkan data. Agar mendapatkan data yang baik, mengumpulkan informasi dengan berbagai cara antara lain: 1) Observasi, menurut (Raco, 2010) menggunakan teknik ini untuk memvisualisasikan dan memantau situasi dengan cepat guna memberikan gambaran lengkap tentang apa yang sedang diselidiki. 2) Wawancara dapat didefinisikan sebagai peristiwa atau proses percakapan melalui kontak langsung antara pewawancara dengan narasumber atau orang yang diwawancara (Fadhallah, 2020). 3) Dokumentasi, menurut Setiawan

(2018) dokumentasi digunakan untuk mengambil data dari situs pencarian yang berisi data pencarian.

### **Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman (Nasihudin, 2018) analisis data kualitatif melibatkan tiga langkah yaitu minimisasi data, penyajian data, dan inferensi / validasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut : 1) Tahap Reduksi Data. 2) Tahap Penyajian Data (Data Display). 3) Tahap Penarikan Kesimpulan atau verifikasi.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif yang dilakukan di sekolah. Penelitian ini langsung melakukan pengamatan

ke sekolah yaitu SD Negeri 31 Talang Kelapa. Peneliti memperoleh data dengan cara melakukan observasi pada siswa kelas guna melihat bagaimana sikap kepedulian lingkungan siswa, kemudian melakukan wawancara kepada guru kelas dan juga siswa kelas IV SD Negeri 31 Talang Kelapa, kemudian melakukan dokumentasi berupa foto selama kegiatan penelitian.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dan siswa kelas IV SD Negeri 31 Talang Kelapa yaitu Ibu Rosmawati mengenai sikap peduli lingkungan siswa dalam menentukan sikap peduli lingkungan. Berikut hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas IV SD Negeri 31 Talang Kelapa :

**Table 1. Hasil Wawancara Guru**

<b>N</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
<b>o.</b>		
1.	Apa yang ibu Peduli lingkungan merupakan suatu tindakan yang ketahui tentang berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan sikap peduli disekitarnya. lingkungan?	

2. Apakah ibu sudah Ya, sudah agar siswa dapat melakukan proses menerapkan sikap pembelajaran cara menjaga dan mencegah kerusakan peduli lingkungan dan juga dalam bersikap peduli lingkungan pada lingkungan disekitar nya maupun di kelas atau dirumah proses pembelajaran dilakukan dalam kelas dirumah?
  
3. Bagaimana cara Cara menerapkan sikap peduli lingkungan dengan cara menerapkan sikap membiasakan siswa untuk membuang sampah peduli ditempatnya dan juga memberikan pembelajaran lingkungan pada tentang pentingnya menjaga lingkungan proses pembelajaran dilakukan sekitar lingkungan rumah?

---

Sikap peduli lingkungan mengharapkan kemampuan untuk menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian pada alam dan lingkungan sekitar, sebagaimana yang diungkapkan (Narut, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat (Irfani, 2022) bahwa salah satu hasil pembelajaran yang dikaitkan dengan sikap peduli lingkungan merupakan mengubah sikap siswa agar lebih positif terhadap lingkungan.

Membina sikap peduli lingkungan dapat dilakukan dengan membiasakan siswa piket, mencuci tangan, membuang sampah yang berdasarkan jenis sampah, merawat tanaman, menjaga kebersihan kelas dan sekolah

Apabila sikap siswa tidak menunjukkan kepedulian akan kebersihan lingkungan sekolah khususnya kelas maka akan memperlambat efektifitas belajar dan membuat lingkungan tidak nyaman



atau tidak indah dipandang. Begitu sebaliknya, kepedulian terhadap kebersihan dapat memberikan manfaat, seperti efektifitas belajar menjadi lancar dan suasana belajar yang nyaman (Ratih, 2020). Kegiatan membersihkan lingkungan sekolah dapat menumbuhkan dan memotivasi siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang nyaman. Pembiasaan seperti ini sudah mulai terlihat pada lingkungan SD Negeri 31 Talang Kelapa walaupun masih belum konsisten untuk diterapkan kepada siswa. Sikap peduli lingkungan yang perlu diterapkan kepada siswa agar di masa depan siswa dapat bertanggung jawab menjaga lingkungannya sebagai berikut: dari cara siswa mengelola sampah agar menjadi karya kerajinan dari sampah anorganik, menghemat listrik dan air, ajak siswa untuk ikut kegiatan gotong royong.

Adapun hasil penelitian yang terdahulu yang memperkuat penelitian ini yaitu dilakukan oleh (Romatus, 2021) yang berjudul "Analisis karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar Negeri II Bangoan Tulungagung" hasil penelitian menunjukkan bahwa

siswa memiliki karakter peduli lingkungan yang didukung dengan menggunakan angket dan wawancara yang memuat empat indikator peduli lingkungan antara lain: hemat energi, pengelolaan limbah, pemanfaatan air, dan peduli lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil tersebut, penulis menyimpulkan bahwa Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SDN Bangoan II SD Adiwiyata Tulungagung tergolong tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniadi, 2022) yang berjudul "implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik kelas IV SD Negeri SIASEM 04" Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan peneliti mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri SIASEM 04, maka peneliti menyimpulkan bahwa Pendidikan karakter peduli lingkungan sosial pada peserta didik kelas IV SD Negeri Siasem 04. Terlaksana cukup baik dengan peserta didik mengikuti peraturan dan tata tertib yang ada, dengan contoh keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah dan para guru, peserta didik mampu melaksanakan kegiatan rutin secara kontinyu sehingga terbiasa meskipun

terkadang ada peserta didik yang tidak mengikuti masih dalam kategori wajar dalam cakupan usia yang belum matang.

Penelitian yang telah dilakukan (Ayurachmawati, Puji., 2018) tentang Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Proyek Di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil model ini membantu siswa memperoleh pengetahuan baru, mengembangkan keterampilan sosial dan kerja tim serta sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA. Keterampilan sosial dan sikap ilmiah inilah yang dapat mengembangkan nilai karakter dari bangsa yang diinginkan dan ditetapkan oleh Departemen Nasional Pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti, Oktavia, Ayurachmawati, 2021) tentang Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Materi Gaya SD Negeri 02 Sidomulyo. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kemampuan berpikir kritis IPA pada materi gaya sebesar 82% termasuk dalam kategori baik. Setiap siswa dapat menjawab soal dan pertanyaan pada semua indikator kemampuan berpikir kritis.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sunandari, 2023) yang berjudul " hasil penelitian dan observasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai Pendidikan karakter peduli lingkungan kelas maupun di sekolah kepada siswa dapat dilaksanakan dengan cara guru membuat jadwal piket kelas untuk siswa-siswanya agar dapat menjaga lingkungan sekolah dan membiasakan siswa selalu melakukan LISA (Lihat Sampah Ambil) dan membuangnya sesuai jenis sampah organik atau anorganik setiap 2 minggu sekali. Faktor pendukung dari penerapan karakter peduli lingkungan di SD Inpres Tamalanrea 3 ini adalah pihak sekolah yang telah beri dukungan kepada siswanya dengan memberikan fasilitas-fasilitas kebersihan seperti sapu, pel, lap tangan agar siswa-siswanya bisa menjaga kebersihan lingkungan kelas maupun sekolah dengan baik.

Menurut Basit (2022) sikap peduli lingkungan akan terbentuk dengan adanya pembiasaan yang ada disekolah dan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang direncanakan oleh sekolah. Hasil lain dapat dilihat juga dari tabel observasi yang mana siswa telah membiasakan piket dalam kelas, siswa telah

membiasakan diri untuk melestarikan lingkungan disekitar sekolah, dan juga siswa telah membiasakan diri untuk melakukan membuang sampah pada tempatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan siswa telah baik.

Tingkat peduli lingkungan yang baik terhadap lingkungan sekolah seperti siswa membiasakan

#### **D. Kesimpulan**

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diurai dapat disimpulkan Sikap peduli lingkungan di SD Negeri 31 Talang Kelapa telah dilaksanakan dengan baik walaupun terdapat hambatan yang ada. Pelaksanaan sikap peduli lingkungan bertujuan mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik agar tidak merusak lingkungan sekitar dengan menanamkan sikap kepekaan dan peduli terhadap lingkungan yang dilakukan melalui kegiatan pembiasaan rutin, kegiatan pembiasaan spontan, kegiatan pembiasaan keteladanan, sekolah, dan kesehatan lingkungan. Tingkat peduli lingkungan yang baik terhadap lingkungan sekolah seperti siswa membiasakan diri untuk piket kelas

diri untuk piket kelas dan juga siswa membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya. Maka dari itu peneliti menyarankan hendaknya SD Negeri 31 Talang Kelapa tetap mempertahankan sikap peduli lingkungan sebagai sarana mendidik sikap peduli lingkungan bagi siswa-siswi penerus bangsa.

dan juga siswa membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya dan mematikan kipas. Kegiatan tersebut telah dibiasakan oleh guru kelas dari awal masuk kelas sampai jam pulang sekolah. Kegiatan tersebut seperti piket kelas siswa yang piket dibiasakan untuk datang pagi sebelum siswa lain datang, siswa yang piket juga dibiasakan untuk menyiram tanaman, dan juga membuang sampah. Di saat istirahat siswa dibiasakan tidak makan didalam kelas, saat jam pulang siswa juga dibiasakan untuk mematikan kipas dan lampu Lalu siswa dilanjut untuk bersih-bersih dibawa laci meja. Dari hasil pengamatan penelitian maka diketahui bahwa sikap peduli lingkungan siswa di SD Negeri 31 Talang Kelapa sudah baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif . Sukabumi: Tim CV Jejak.
- Ayu Damayanti, D., Oktavia, M. ., & Ayurachmawati, P. . (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Materi Gaya SD Negeri 02 Sidomulyo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 1(2), 585–591. <https://doi.org/10.31004/innovative.v1i2.3125>
- Ayurachmawati, Puji. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Proyek Di Sekolah Dasar. Seminar Nasional.
- Budi, A. M. (2016). Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning. *Jurnal Pendidikan Fisika, Vol 5 No 3*.
- Fadhallah. (2020). Wawancara. Jakarta Timur: 2021.
- Faturrahman, A. (2021, Oktober ). Implementasi Pembelajaran PAI Dala Penguatan Karakter Religius Dan Sikap Peduli Sosial Siswa Di SMA Negeri 2 Masbagik. *Jurnal Elkatarie, Vol. 4 No. 2*, 733-749.
- Gunawan, H. D. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa SD Negeri 148 Pekan Baru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Kurniadi, E. (2022). Impleimentasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri SIASEM 04. *CENDEKIA*.
- Matsutono. (2020). 8 Upaya Penerapan Pendidikan Karakter. Ayoguruberbagi.Kemdikbud.
- Nasihudin, R. D. (2018). Akuntabilitas Kinerja Penelitian . Bandung: Pusat Penelitian Dan Penerbitan UIN SGD Bandung.
- Nugroho, S. C. (2022, Desember). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, Vol. 5 No. 4*.
- Raco. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya. Jakarta: Pt Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ramadana, I. (2019). Membangun Karakter Siswa Di Zaman Milenial. Yogyakarta: Pendidikan.Id.
- Sunandari. (2023). Pentingnya Peduli Lingkungan Terhadap Penanaman Nilai Karakter Pada Siswa. *Education*.
- Warni, D. (2022). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022*.
- Yusliani, Y. Y. (2020). Meta-Analisis: Pengaruh Integrasi Pendidikan Lingkungan Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Fisika, Vol 6 No 1*.